

**REPRESENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM NOVEL *YIN GALEMA* KARYA IAN SANCIN SEBAGAI UPAYA PENYEDIAAN BAHAN AJAR APRESIASI NOVEL DI SMA**

**Apriani Yulianti**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia  
Surel: yuliantiapriani@yahoo.com*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang efektifnya pembelajaran apresiasi sastra yang merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pembelajaran apresiasi novel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur novel *Yin Galema* karya Ian Sancin, mendeskripsikan representasi pendidikan multikultural yang terkandung di dalam novel *Yin Galema* karya Ian Sancin, dan mendeskripsikan rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi novel *Yin Galema* karya Ian Sancin di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teori yang melandasi kajian pendidikan multikultural pada penelitian ini adalah UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 1. Data pada penelitian ini berupa deskripsi analisis nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam novel *Yin Galema* beserta model pembelajaran dengan mengapresiasi novel *Yin Galema* di SMA. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam novel *Yin Galema*, oleh karena itu novel ini cocok dijadikan bahan ajar apresiasi novel di SMA.

Kata kunci : Novel *Yin Galema*, Pendidikan multikultural, apresiasi novel.

**Abstract**

*This research is based on the lack of effective teaching literature appreciation, that is part of the learning Indonesian language in school, especially novel learning appreciation. The purpose of the research was to describe novel structure of Yin Galema by Ian Sancin, describe a multicultural education representation contained in Yin Galema by Ian Sancin, and describe learning material design by appreciating Yin Galema novel from Ian Sancin in senior high school. The method used in this research is descriptive method. The underlying theory of multicultural education study in this research is Sisdiknas act number 20 of 2003 Article 4 1st subsection. The research data is an analysis of multicultural education percentage contained in Yin Galema novel along with learning model by appreciating Yin Galema novel in senior high school.*

*Key word : Novel Yin Galema, multicultural education, appreciation of the novel.*

**PENDAHULUAN**

Kebutuhan sekolah terhadap bahan ajar apresiasi sastra berdasarkan kegiatan pembelajaran di kelas sangat beragam. Bahan ajar apresiasi sastra yang dipilih guru harus merepresentasikan berbagai nilai yang bisa diaplikasikan siswa dalam kehidupannya. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut

adalah memilih bahan ajar apresiasi yang tepat dari berbagai pilihan yang tersedia. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini untuk menawarkan novel *Yin Galema* karya Ian Sancin sebagai salah satu alternatif bahan ajar apresiasi novel di SMA yang merepresentasikan pendidikan multikultural di dalamnya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : bagaimanakah struktur novel *Yin Galema* karya Ian Sancin, bagaimanakah representasi pendidikan multikultural dalam novel *Yin Galema* karya Ian Sancin, dan bagaimanakah rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi novel *Yin Galema* karya Ian Sancin di SMA.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: mendeskripsikan struktur novel *Yin Galema* karya Ian Sancin, mendeskripsikan representasi pendidikan multikultural yang terkandung di dalam novel *Yin Galema* karya Ian Sancin dan mendeskripsikan rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi novel *Yin Galema* karya Ian Sancin di SMA

Sebelum mendeskripsikan representasi pendidikan multikultural yang terkandung di dalam novel *Yin Galema*, peneliti terlebih dahulu melakukan deskripsi terhadap struktur novel. Berkenaan dengan analisis struktur, Secara ringkas Todorov (1985:12-13) menjelaskan bahwa dalam pemahaman karya sastra ada tiga jalur yang harus ditempuh, yaitu melalui pembahasan (1) aspek sintaksis, (2) aspek semantik, dan (3) aspek verbal. Aspek pertama untuk meneliti urutan peristiwa secara kronologis dan logis khusus di dalam alur; aspek kedua untuk meneliti tema, tokoh, dan latar, ini sudah berkaitan dengan penafsiran makna atas lambang (verbal, bahasa); dan aspek ketiga untuk meneliti sarana atau alat-alat pengungkapannya seperti sudut pandang, gaya, atau pengujaran. Akan tetapi, di dalam kajian ini tidak semua aspek atau unsur tersebut dibahas. Peneliti hanya akan melakukan analisis aspek sintaksis untuk menganalisis alur dan pengaluran serta analisis aspek semantik untuk menganalisis tokoh dan latar.

Berkenaan dengan analisis nilai-nilai pendidikan multikultural pada novel *Yin Galema* maka peneliti menggunakan Ide mengenai penyelenggaraan pendidikan yang memuat unsur-unsur multikultural dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang terdiri dari 22 bab dan 77 pasal. Mengenai hal ini Mahfud (2009:57) menyebutkan bahwa:

Konsep demokratisasi dalam pengelolaan pendidikan yang dituangkan dalam UU Sisdiknas 2003 bab III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan (pasal 4) disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (ayat 1). Karena pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (ayat 3), serta dengan memberdayakan semua komponen masyarakat, melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bab III pasal 4 ayat 1 adalah sebagai berikut : nilai demokratis, nilai keadilan, nilai toleransi, nilai keagamaan, nilai kultural.

Sebuah bahan ajar apresiasi sastra pada hakikatnya memiliki beberapa kriteria tertentu yang harus dimiliki. Berkenaan dengan hal ini Rahmanto (1988:27) menyebutkan tiga kriteria pemilihan bahan ajar apresiasi sastra yaitu : kriteria bahasa, kriteria kematangan jiwa (*psikologis*), dan kriteria latar belakang budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hal ini berarti bahwa data-data yang dikumpulkan peneliti bukan data angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Data-data pada penelitian ini berupa uraian dari hasil pendeskripsian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Yin Galema* karya Ian Sancin setebal 562 halaman. Novel ini diterbitkan oleh penerbit Hikmah (PT Mizan Publika) pada tahun 2009. Sumber-sumber lain yang digunakan berupa buku-buku dan tulisan (artikel) mengenai teori-teori kesusastraan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen, yaitu instrumen struktur novel, instrumen representasi pendidikan multikultural, angket siswa, dan daftar pertanyaan wawancara. Instrumen struktur novel akan digunakan sebagai landasan dalam mengkaji struktur novel, sedangkan instrumen representasi pendidikan multikultural akan digunakan dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam novel *Yin Galema*. Sementara itu, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang ditujukan untuk siswa SMA. Selanjutnya adalah daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap pendeskripsian, yaitu : deskripsi struktur novel, deskripsi representasi pendidikan multikultural yang terkandung dalam novel, dan deskripsi bahan ajar dengan mengapresiasi novel *Yin Galema* karya Ian Sancin. Berdasarkan hasil analisis struktur diketahui bahwa pengaluran novel *Yin Galema* dijalin oleh 640 sekuen yang terdiri dari sekuen linear, bayangan, dan ingatan. Alur masa kini mengenai pergulatan batin tokoh utama digunakan pengarang di awal cerita untuk membuat pembaca penasaran. Penjelasan mengenai alur masa kini tersebut akan tergambar pada alur masa lalu di cerita selanjutnya. Berdasarkan analisis alur dan pengaluran diketahui lima tokoh utama dalam novel *Yin Galema* yang kehadirannya berpengaruh penting dalam alur cerita. Setelah melakukan analisis tokoh, maka peneliti menemukan keunikan pergulatan batin tokoh Yin Galema terhadap hadirnya Kanda Badau yang merupakan bangsa bunian. Sementara itu, latar tempat dalam novel *Yin Galema* merupakan latar realis namun berdampingan dengan adanya beberapa budaya imajiner yang dihadirkan pengarang. Teknik pelukisan tokoh yang digunakan pengarang dalam novel *Yin Galema* terbagi menjadi teknik ekspositori dan teknik dramatik. Sementara itu, sudut pandang pencerita yang digunakan pengarang adalah *point of view* orang pertama.

Berdasarkan hasil analisis representasi pendidikan multikultural yang dilakukan maka terdapat kelima nilai pendidikan multikultural di dalam novel ini. Nilai-nilai tersebut adalah nilai demokratis, nilai keadilan, nilai toleransi, nilai keagamaan, nilai kultural.

Nilai demokratis yang terdapat di dalam novel ini terlihat pada sistem pemerintahan kerajaan Balok. Kerajaan Balok sebagai kerajaan Melayu yang berjaya

pada masanya merupakan kerajaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Di kompleks istana terdapat sebuah bangunan khusus yang merupakan tempat Raja bermusyawarah dengan banyak orang untuk berbagai keperluan. Selain itu, keputusan penting kerajaan selalu melibatkan Ki Ronggo yang tidak lagi menjabat sebagai raja Balok. Pemikiran Ki Ronggo selalu menjadi pertimbangan Ki Gede Yakob dalam mengambil keputusan penting di kerajaan. Hal ini menggambarkan bahwa Raja Balok tidak bertindak semaunya dan selalu mempertimbangkan masukan dari orang yang dihormatinya dalam memutuskan perihal penting di kerajaan.

Nilai keadilan yang terdapat di dalam novel ini terlihat melalui cara keluarga kerajaan Balok memperlakukan Yin di kerajaan. Selama berada di kerajaan Balok, Yin selalu mendapat perlakuan yang sama dengan anak-anak Raja Balok. Raja dan permaisuri menyayanginya seperti anak kandung sendiri meskipun dia berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dengan mereka.

Nilai toleransi yang paling menonjol di dalam novel ini adalah ketika ayah Yin meninggal dunia. Raja menghimbau kepada seluruh penduduk Balok untuk memaklumi sikap Yin yang berubah menjadi murung karena kematian ayahnya. Hal ini menggambarkan bahwa nilai toleransi merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan masyarakat Balok. Selain itu, nilai toleransi juga ditunjukkan anggota keluarga kerajaan Balok terhadap keyakinan Yin yang berbeda dengan mereka, Yin bebas menentukan keputusannya untuk menjadi mualaf tanpa paksaan sedikitpun.

Nilai keagamaan merupakan salah satu nilai yang dijunjung tinggi masyarakat Balok dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai keagamaan tidak hanya terlihat pada perilaku hidup masyarakatnya saja, tetapi juga terlihat di dalam lingkungan kerajaan Balok.

Nilai kultural di dalam novel ini tergambar melalui cara hidup masyarakat Balok yang sarat akan berbagai nilai-nilai budaya. Masyarakat Balok merupakan orang-orang Melayu yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya melayu dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai kultural ini beragam, seperti : makna kekuasaan seorang pemimpin atau raja, cara bergaul laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, tata cara makan yang sopan, tata cara proses pernikahan, tata cara proses cerai mati, dan lain-lain.

Sebagai aplikasi atas analisis representasi pendidikan multikultural dalam novel *Yin Galema* karya Ian Sancin, maka peneliti merancang bahan ajar dengan mengapresiasi novel dalam bentuk modul. Modul pembelajaran ini dirancang untuk membimbing siswa dalam pembelajaran apresiasi novel, khususnya untuk mengapresiasi nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalamnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan kajian terhadap novel *Yin Galema*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Alur masa kini mengenai pergulatan batin tokoh utama digunakan pengarang di awal cerita untuk membuat pembaca penasaran. Penjelasan mengenai alur masa kini tersebut akan tergambar pada alur masa lalu di cerita selanjutnya. Berdasarkan analisis alur dan pengaluran diketahui lima tokoh utama dalam novel *Yin Galema* yang kehadirannya berpengaruh penting dalam alur cerita. Setelah melakukan analisis tokoh, maka peneliti menemukan keunikan pergulatan batin tokoh Yin Galema terhadap hadirnya Kanda Badau yang merupakan bangsa bunian. Sementara itu, latar tempat dalam novel *Yin Galema* merupakan latar realis namun berdampingan dengan adanya beberapa budaya imajiner yang dihadirkan pengarang. Teknik pelukisan tokoh yang digunakan pengarang dalam novel *Yin Galema* terbagi menjadi teknik ekspositori dan teknik dramatik. Sementara itu, sudut pandang pencerita yang digunakan pengarang adalah *point of view* orang pertama.

Peneliti menemukan beberapa hal berkenaan dengan hasil analisis nilai-nilai pendidikan multikultural dalam novel *Yin Galema*. Kelima nilai yang menjadi tolak ukur peneliti dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural dalam novel *Yin Galema* mempunyai bagian masing-masing dalam cerita. Nilai demokratis tergambar melalui sistem pemerintahan Raja Balok yang senantiasa melakukan musyawarah dalam berbagai kesempatan. Nilai keadilan tergambar melalui perlakuan keluarga kerajaan terutama Ramonda Raja dan Mak Nyayu terhadap Yin Galema. Keduanya memperlakukan Yin seperti anak kandungnya sendiri. Nilai toleransi tergambar melalui sikap Ramonda Raja yang menghargai Yin Galema ketika sedang berduka atas kematian ayahnya. Selain itu nilai toleransi juga ditunjukkan melalui sikap keluarga kerajaan yang memberikan kebebasan kepada Yin untuk memilih kepercayaannya. Selanjutnya, nilai keagamaan tergambar melalui kegiatan peribadatan masyarakat Balok dalam kehidupan sehari-harinya.

Sementara itu, nilai kultural tergambar melalui perilaku, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat Balok dalam berbagai kegiatan sehari-harinya.

Sebagai aplikasi atas analisis representasi pendidikan multikultural dalam novel *Yin Galema* karya Ian Sancin, maka peneliti merancang bahan ajar dengan mengapresiasi novel dalam bentuk modul. Modul pembelajaran ini dirancang untuk membimbing siswa dalam pembelajaran apresiasi novel.

Setelah memahami, menganalisis, dan mengkaji novel *Yin Galema* karya Ian Sancin, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah.

- 1) Novel *Yin Galema* karya Ian Sancin dapat dijadikan bahan ajar apresiasi novel di SMA karena representasi pendidikan multikultural yang terkandung di dalamnya.
- 2) Guru dapat melakukan pengkajian multikultural dalam novel *Yin Galema* bersama-sama siswa dalam kegiatan pembelajaran apresiasi novel di kelas
- 3) Berkenaan dengan kisah cinta manusia dan makhluk buniian dalam novel *Yin Galema*, maka peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengkajian mengenai keterkaitan cerita dalam novel ini dengan hikayat atau cerita rakyat dari daerah setempat
- 4) Berkenaan dengan adanya tokoh makhluk buniian dalam novel *Yin Galema*, maka peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengkajian mengenai kepercayaan masyarakat setempat yang menjadi latar cerita terhadap hal tersebut

## **PUSTAKA RUJUKAN**

Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sancin, Ian. 2009. *Yin Galema*. Jakarta: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika)

Todorov, Tzvetan. 1985. *Tata Sastra*. Terjemahan Okke K.S.Zaimar, dkk. Jakarta : Djambatan